

## PERGESERAN TERJEMAHAN DALAM WEBSITE RUANG GURU CAREER

\*Ina Siti Aisah<sup>1</sup>, Retno Purwani Sari<sup>2</sup>

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Komputer Indonesia,  
Jl. Dipati Ukur 112-116, Bandung, Indonesia  
[inasa.raskandi20@gmail.com](mailto:inasa.raskandi20@gmail.com)

### ABSTRACT

*Maintaining a meaning, a translator often performs some shifts to adjust the grammar rules and equivalents. As unavoidable acts, the translation shifts represent different cultures and different thoughts that represent in both grammatical rules of languages involved. According to Catford (1965) shifts are consists of two parts, namely level shift (Level Shift) and category shift (Category Shift). In this study, some analysis using Catford's theories were put to analyze the translation shifts occurred in the official Ruangguru career website. Identifying types of shifts was the main focus. The study method used was a comparative-descriptive-qualitative approach. The results obtained in this study are 30% (thirty percent) unit shifts, 40% (forty percent) structure shifts, and 30% (thirty percent) Intra-System Shifts. Shifts in translation occur due to adjustments to the translation caused by differences in grammatical rules. From the analysis of the shifts carried out, three types of shifts were found in the translation. These shifts are shifts in units, shifts in structure, and shifts in intra-systems. Skills on applying the shift rules may assist a translator to have the best translation equivalence.*

**Keywords:** *Translation, translation shift, category shift, Ruangguru Career*

### ABSTRAK

Pergeseran terjemahan kerap terjadi sebagai bentuk upaya pencarian padanan terjemahan yang sesuai dengan kaidah gramatikal, tetapi tetap menyampaikan makna atau pesan yang sama. Tidak terelakkan, pergeseran terjemahan merepresentasikan perbedaan budaya dan cara berpikir yang ditunjukkan oleh kaidah gramatikal dua bahasa yang terlibat. Merujuk pada teori pergeseran terjemahan Catford (1969), pergeseran dikategorikan ke dalam dua jenis, yakni pergeseran level (Level Shift) dan pergeseran kategori (Category Shift). Pada penelitian ini, gagasan Catford diterapkan dalam analisis pergeseran terjemahan yang ada di website resmi Ruangguru Career. Fokus utama penelitian diberikan pada upaya pengidentifikasian jenis-jenis pergeseran terjemahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30% (tiga puluh persen) dikategorikan pergeseran unit, 40% (empat puluh persen) pergeseran struktur, dan 30% (tiga puluh persen) pergeseran intra-sistem. Pergeseran dalam proses terjemahan terjadi sebagai dampak dari upaya penyesuaian kaidah gramatikal. Dari analisis, ditemukan tiga jenis pergeseran: pergeseran unit, pergeseran struktur, dan pergeseran intra-sistem. Keterampilan dalam menerapkan kaidah pergeseran terjemahan membantu penerjemah mendapatkan padanan terbaik.

**Kata kunci:** *Penerjemahan, pergeseran terjemahan, pergeseran kategori, Ruangguru career*

## PENDAHULUAN

Penerjemahan adalah proses pengalihan teks dari bahasa sumber (BSu) ke teks bahasa sasaran (BSa). Dengan kalimat lain, penerjemahan dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan, informasi, atau ide dari BSu ke BSa dengan tujuan agar pembaca BSa dapat memahami dan merasakan nuansa yang sama dengan pembaca teks BSu. Makna teks BSu tetap dipertahankan dalam teks BSa. Akibatnya, penerjemah harus mencari padanan yang tepat agar pesan yang dialihkan akurat.

Untuk menyesuaikan padanan agar makna dapat dialihkan dengan tepat, biasanya terjadi sebuah pergeseran pada terjemahan. Pergeseran tak hanya terjadi akibat penyesuaian padanan, tetapi perbedaan aturan tata bahasa menjadi salah satu faktor permasalahan dalam terjemahan. Seperti yang disebutkan oleh Catford (1965:73), perbedaan kaidah gramatikal dua bahasa menghadirkan dua jenis pergeseran dalam terjemahan, yaitu pergeseran kategori dan pergeseran tataran. Pergeseran kategori meliputi pergeseran struktur, pergeseran unit, pergeseran kelas kata, dan pergeseran intra-sistem. Sementara itu, pergeseran tataran ditunjukkan oleh pergeseran pada level padanan, gramatikal ke leksikal atau sebaliknya.

Sebagai contoh, teks BSu, *Uninhibited confidence. You have nothing to hide*, diterjemahkan ke dalam teks Bsa, "Percaya diri seutuhnya tak ada yang disembunyikan."

*Uninhibited confidence. You have nothing to hide.*  
tidak-tertahan percaya diri kamu memiliki tidak ada untuk sembunyi

'Percaya diri seutuhnya tak ada yang disembunyikan.'

Mengimplementasikan gagasan Catford, teks BSa mengalami pergeseran struktur, unit, dan kelas kata sekaligus. Pergeseran struktur terjadi ketika *uninhibited confidence* dipadankan dengan 'percaya diri seutuhnya.' Perubahan pola urutan terjadi. Masih pada kalimat yang berbentuk frasa BSu *uninhibited confidence*, teks BSa menggunakan klausa 'percaya diri seutuhnya', pergeseran unit terjadi dari frasa BSu ke klausa BSa. Selanjutnya, kata *confidence* BSu yang berkelas kata nomina dipadankan dengan 'percaya diri' yang berkelas kata verba + nominal. Pergeseran struktur kedua terjadi pada saat dua kalimat BSu dipadankan dengan satu kalimat BSa. Pergeseran unit kedua pun terjadi ketika kata *nothing* BSu dipadankan dengan klausa 'tak (baca, tidak) ada.'

Pergeseran terjemahan tersebut tak terelakkan guna mendapatkan padanan terjemahan terbaik. Apabila terjemahan harfiah diberikan pada contoh tersebut, 'Tanpa hambatan percaya diri. Kamu punya tidak ada untuk disembunyikan,' terjemahan bukan merupakan bentuk lazim BSa. Akibatnya, pergeseran menjadi cara terbaik untuk mendapatkan padanan terjemahan natural atau idiomatis. Pembaca teks BSa dapat dengan mudah menangkap pesan yang disampaikan.

Berbicara tentang studi terjemahan, Brislin (1976) menggunakan kata terjemahan sebagai istilah umum dari kegiatan pengalihan pesan teks BSu ke teks BSa. Menambahkan gagasan Brislin, Newmark (1989) menyebutkan bahwa terjemahan adalah proses pengiriman makna dari suatu bahasa ke bahasa lainnya. Berfokus pada bentuk adaptasi dari proses terjemahan, Larson (1984) menyatakan bahwa terjemahan merupakan kelengkapan dan kesepadanan antara bentuk bahasa dari struktur BSu dan struktur BSa. Dari definisi-definisi tersebut penulis memahami bahwa terjemahan

merupakan proses adaptasi bentuk bahasa dari struktur BSu ke struktur BSa dengan tetap mempertahankan makna yang dikandung agar pesan dapat tersampaikan dengan akurat. Pesan atau makna lah yang dialihkan sedangkan bentuk diadaptasi sesuai dengan kaidah struktur BSa.

Dalam mempertahankan makna, penerjemah melakukan pergeseran pada terjemahan untuk menyesuaikan aturan tata bahasa serta padanan agar terjemahan dapat mudah dipahami oleh pembaca pada BSa. Sebagaimana yang telah dikemukakan, pergeseran menurut Catford (1965) terdiri atas dua bagian, yaitu pergeseran tataran (*Level Shift*) dan pergeseran kategori (*Category Shift*). Pergeseran tataran terjadi akibat unsur kebahasaan BSu memiliki level padanan yang berbeda dengan BSa. Pergeseran ini terjadi pada gramatikal yang menjadi lexis atau sebaliknya. Misalnya, struktur gramatikal pada BSu adalah (to be + v-ing), maka akan diterjemahkan pada BSa menjadi kata “sedang” dalam bahasa Indonesia.

Kedua adalah pergeseran pada kategori bahasa. Pergeseran ini dibagi ke dalam 4 (empat) jenis, yaitu: pergeseran struktur, pergeseran unit, pergeseran kelas kata, dan pergeseran intra-sistem. Pergeseran struktur merupakan pergeseran pada urutan terjemahan dalam BSa. Pergeseran kelas kata, adalah pergeseran item pada terjemahan, seperti pergeseran dari nomina ke adjektiva, pergeseran nomina ke verba, serta pergeseran adjektiva ke nomina. Pergeseran unit adalah pergeseran pada tingkatan terjemahan, misalnya dari kata menjadi frasa, kemudian dari frasa menjadi klausa, dan dari klausa menjadi kalimat. Kemudian terakhir adalah pergeseran intra-sistem. Pergeseran ini terjadi akibat aturan tata bahasa yang berbeda, misalnya, pada BSu sebuah kata memiliki artikel, namun pada BSa tidak, serta konsep pada pluralistis menjadi kata tertentu.

Topik mengenai analisis pergeseran dalam terjemahan bukan merupakan hal yang baru. Nurmala dan Purba (2017) mengkaji pergeseran bentuk dalam terjemahan menggunakan metode kualitatif pada data berupa kata, frasa, dan kalimat dalam majalah Kanguru Indonesia. Hasilnya, terdapat 12 (dua belas) pergeseran struktur (*structure shift*) dan 8 (delapan) pergeseran unit (*unit shift*).

Uraian mengenai pergeseran terjemahan tersebut menarik minat penulis untuk meneliti pergeseran terjemahan dalam website ruangguru career. dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis pergeseran apa saja yang terjadi dalam website resmi ruang guru career berdasarkan teori dari Catford (1964).

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif-komparatif. Menurut Sugiyono (2005), metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian. Metode penelitian kualitatif-deskriptif-komparatif adalah metode penelitian yang menganalisis fakta atau fenomena berupa teks pada penelitian dengan membandingkan keadaan atau variabel pada dua atau lebih sampel yang diikuti dengan penjabaran hasil analisis berupa deskriptif.

Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut; pertama, penulis membuka kedua website resmi milik Ruangguru *career*. Kedua, mengklasifikasikan data berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Tiga, menganalisis data dengan cara membandingkan BSu dan BSa untuk melihat pergeseran yang terjadi dalam terjemahan. Empat, mengklasifikasikan kembali hasil analisis ke dalam tabel sesuai dengan jenis pergeseran dalam teori milik Catford (1965).

Sumber data dalam penelitian ini merupakan tulisan pada halaman *website* resmi ruang guru *career*. Ruangguru *career* adalah perusahaan startup teknologi yang berkecimpung dalam bidang pendidikan. Berasal dari Indonesia, Ruangguru merupakan perusahaan milik PT Ruang Raya Indonesia yang didirikan pada tahun 2014.

## HASIL

Setelah melakukan analisis terhadap data penelitian berdasarkan teori pergeseran Catford (1965), jumlah pergeseran pada terjemahan teks dalam *website* ruang guru *career* ditunjukkan pada Tabel 1. Jumlah Temuan Pergeseran.

**Tabel 1.** Jumlah Temuan Pergeseran

No.	Category Shift	Jumlah	Presentase
1	Unit Shift (Pergeseran Unit)	3	30%
2	Structure Shift (Pergeseran Struktur)	4	40%
3	Intra-System Shift (Pergeseran Intra-Sistem)	3	30%
Total		10	100%

Tabel 1. menunjukkan bahwa dalam *website* ruang guru *career* terdapat 30 % (tiga puluh persen) *unit shift*, 40% (empat puluh persen) *structure shift*, dan 30% (tiga puluh persen) *Intra-System Shift*.

## PEMBAHASAN

### Data 1

BSa: *When I grow up, I want to be an astronaut so I could see how the moon looks like.*

BSu: Kalau sudah dewasa, aku mau jadi astronout supaya bisa lihat bentuk bulan.

### Analisis:

- Pergeseran Intra-sistem  
Pada data 1, artikel *an* pada frasa *an astronaut* tidak ikut diterjemahkan, sehingga terjemahan hanya kata 'astronot.' Pergeseran intra-sistem terjadi pada frasa *an astronaut* yang dipadankan dengan kata 'astronot.'
- Pergeseran Unit  
Masih dengan data 1, pergeseran unit terjadi pada frasa *to be* yang diterjemahkan menjadi bentuk kata 'jadi.'
- Pergeseran Unit + Pergeseran Struktur  
*The moon looks like* BSu diterjemahkan menjadi 'bentuk bulan' BSa. Pergeseran unit terjadi dari klausa BSu ke frasa BSa. Selain pergeseran unit, pergeseran struktur pun dilakukan ketika penerjemah menjadikan bulan yang topik menjadi deskripsi (*modifier*) dari kata utama (*Head*) bulan. Perubahan topikalisasi tersebut menyebabkan pergeseran struktur pada padanan terjemahan yang diberikan.

**Data 2**

BSu: *I like studying history and literature. When I grow up, I would like to publish my own fable and write my own folklore stories.*

BSa: Aku suka belajar sejarah dan bahasa. Kalau sudah besar mau nerbitin fabel, dongeng, dan menulis cerita rakyat.

**Analisis**

- Pergeseran Unit  
Pada data 2, frasa *would like to* dipadankan dengan kata ‘mau’ BSa. Pergeseran terjadi dari frasa ke kata.
- Pergeseran Intra-sistem  
Pada data 2, *possessive determiner, my*, mengalami pergeseran intra-sistem ketika bentuk genetif tersebut dipadankan dengan zero, dibuat implisit dalam struktur lahir BSa. Tindakan ini berterima dalam kaidah gramatikal BSa. Kata kerja ‘nerbitin’ mengindikasikan pelaku penerbitan dan karya yang tentunya dimiliki si pemilik karya. Makna pemilik ‘saya’ dapat dipahami dari struktur BSa yang diberikan, ‘Aku suka belajar sejarah dan bahasa. Kalau sudah besar mau nerbitin fabel, dongeng, dan menulis cerita rakyat.’ Makna kesukaan pelaku kepada sejarah dan bahasa berelasi logis dengan keinginan pelaku untuk menulis dan menerbitkan hasil karyanya. Selanjutnya, peranti penekanan *own* BSa pun dibuat implisit dari struktur teks BSa. Dengan demikian, pergeseran intra-sistem terjadi dua kali, yakni pada saat memutuskan untuk tidak memberi bentuk padanan untuk *my* dan *own*. Meski padanan dibuat implisit, makna berhasil dipertahankan.
- Pergeseran Struktur  
Pada data 2, struktur frasa BSu M-D, *folklore stories*, mengalami perubahan menjadi D-M, ‘cerita rakyat’ BSa. Pergeseran struktur ini diakibatkan oleh penyesuaian pada aturan tata bahasa BSa agar terjemahan dapat dimengerti dan diterima sesuai dengan aturan tata bahasa BSa.
- Pergeseran Intra-sistem  
Pada teks BSu kata *stories* merupakan sebuah kata plural yang ditandai dengan akhiran huruf ‘s,’ namun pada teks BSa kata tersebut diterjemahkan menjadi bentuk singular yaitu ‘cerita.’

**Data 3**

BSu: *I want to be a primary school teacher so I could teach kids math.*

BSa: Mau jadi guru SD biar bisa ngajarin adik-adik berhitung

**Analisis**

- Pergeseran Unit  
Pada data 3, bentuk BSu *to be* merupakan sebuah frasa yang diterjemahkan ke dalam BSa dengan mengambil bentuk kata ‘jadi.’ Pergeseran unit terjadi dari frasa ke kata.
- Pergeseran Struktur + Pergeseran Intra-sistem  
Pada data 3, teks BSu memiliki struktur M-D pada frasa *a primary school school*. Frasa tersebut memiliki kata *a, primary, dan school* sebagai *premodifier* yang bertugas menerangkan kata utama *teacher*. Pada teks BSa, kata *primary* dipadankan dengan kata ‘dasar’ BSa. Perbedaan pola urutan dari *primary school* dengan ‘sekolah dasar’ menyebabkan pergeseran struktur dari M-D ke struktur D-M. Sementara itu, kata berkelas *determiner, a*, BSu dipadankan dengan zero padanan. Akan tetapi,

konsep *a* B<sub>Su</sub> dimiliki pula teks B<sub>Sa</sub> meski tanpa struktur gramatikal. Pergeseran intra-sistem terjadi ketika sistem B<sub>Sa</sub> memungkinkan konsep *a* dibuat implisit pada strukturnya.

#### **Data 4**

B<sub>Su</sub>: *I want to be a police officer so I could catch the bad guys.*

B<sub>Sa</sub>: Mau jadi polisi supaya bisa menangkap orang-orang jahat.

#### **Analisis**

- Pergeseran Unit  
Pada data 4, teks B<sub>Su</sub> *to be* merupakan sebuah frasa yang diterjemahkan ke dalam teks B<sub>Sa</sub> menjadi sebuah kata 'jadi.' Pergeseran unit terjadi dari frasa ke kata.
- Pergeseran Intra-sistem  
Pada data 4, frasa B<sub>Su</sub> *a police* memiliki determiner *a*. Namun, pada teks B<sub>Sa</sub> determiner tersebut tidak ikut diterjemahkan sehingga terjemahan hanya kata 'polisi.' Sistem B<sub>Sa</sub> memungkinkan tindakan ini dilakukan tanpa mengurangi maknanya. Pergeseran intra-sistem terjadi pada kasus ini.
- Pergeseran Struktur  
Pada data 4, struktur teks B<sub>Su</sub> adalah M-D, *bad guys*, tetapi pada teks B<sub>Sa</sub>, struktur terjemahan berubah menjadi D-M 'orang-orang jahat.' Pergeseran struktur terjadi dari M-D ke D-M.
- Pergeseran Intra-sistem  
Pada data 4, frasa B<sub>Su</sub> *the bad guys* dikonstruksi oleh determiner *the*, adjektiva *bad*, dan *nomina guys*. Namun, pada B<sub>Sa</sub> determiner *a* tersebut tidak ikut diterjemahkan, sehingga frasa *the bad guys* diterjemahkan menjadi 'orang-orang jahat.'

#### **Data 5**

B<sub>Su</sub>: *I want to be in the army because my dad had always loved watching them but he never had the chance to enroll himself.*

B<sub>Sa</sub>: Aku mau jadi tantara karena ayah suka liat tantara tapi gak sempat mewujudkan impiannya.

#### **Analisis**

- Pergeseran Unit  
Pada data 5, pergeseran unit terjadi pada frasa *to be* yang diterjemahkan menjadi bentuk kata 'jadi.' Kembali pergeseran unit terjadi dari frasa ke kata.
- Pergeseran Intra-sistem  
Pada data 5, frasa *the army* dibangun oleh determiner *the*, dan nomina *army*. Namun, ketika diterjemahkan ke dalam B<sub>Sa</sub>, bentuk bahasanya menjadi kata 'tantara.' Determiner *the* tidak ikut diterjemahkan. Hal itu diakibatkan oleh adanya perbedaan pertautan pada tata bahasa. Sistem B<sub>Sa</sub> memungkinkan tindakan ini dilakukan. Pergeseran intra-sistem terjadi dalam proses pemilihan padanan 'tantara' B<sub>Sa</sub> untuk *the army* B<sub>Su</sub>.

## **SIMPULAN**

Pergeseran terjemahan terjadi sebagai akibat adanya penyesuaian pada proses pencarian padanan terjemahan. Pada umumnya, adaptasi diberlakukan karena adanya perbedaan pada aturan tata bahasa. Berdasarkan analisis pergeseran terjemahan, ditemukan tiga jenis pergeseran pada terjemahan. Pergeseran tersebut adalah pergeseran unit, pergeseran struktur, dan pergeseran intra-sistem.

## **REFERENSI**

- Alzuhdy, Y. A. (2014). Analisis *translation shift* dalam penerjemahan bilingual bahasa Inggris–bahasa Indonesia. *Diksi*, 2(22).
- Catford, J. C. (1978). *A linguistic theory of translation*. Oxford University Press,.
- Larson, M. L. (1984). *Meaning-based translation: A guide to cross-language equivalence*. University press of America.
- Newmark, P. (1988). *A textbook of translation* (Vol. 66). New York: Prentice hall.
- Nurmala, D., & Purba, A. (2017). Pergeseran Bentuk Dalam Terjemahan Artikel Di Majalah *Kangguru Indonesia*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 118-124.
- Sugiyono, P. (2005). Memahami penelitian kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- PT Ruang Raya Indonesia (2021). <https://career.ruangguru.com/>

